

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara berkembang, memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten sebagai penggerak kemajuan bangsa. Pengembangan SDM yang berkompeten didapat dari pendidikan dan pelatihan termasuk pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat untuk mencetak SDM yang berkualitas. Di perguruan tinggi mahasiswa sebagai fokus utama dalam meningkatkan aspek intelektual SDM demi kemajuan bangsa (Gunawati, 2006).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, dan akademik. (Hartaji, 2012). Salah satu tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya ia ingin menjadi sarjana menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia.

Dalam mencapai gelar sarjana, salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa adalah mengerjakan skripsi. Proses penyusunan skripsi, mahasiswa dituntut untuk mencari suatu kegiatan ilmiah yang berlandaskan teori dan juga pola pikir yang kritis. Namun, proses penyusunan tersebut mahasiswa banyak

mengalami gangguan psikis salah satunya stres (Ismanda dkk, 2013).

Stres adalah respon baik fisik maupun psikis atas tuntutan-tuntutan dalam kehidupan seseorang. Menurut Septiani (2013) Stres dapat terjadi pada siapapun termasuk pada mahasiswa dan bisa disebabkan ketidakmampuan dalam menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa atau karena sebab lain. Sedangkan menurut Abdulghani (2008) bahwa stres bisa berdampak positif atau negatif. Stres bisa berdampak positif ketika tekanan tidak melebihi toleransi stres atau tidak melebihi kemampuan dan kapasitas diri. Dampak positif stres terhadap mahasiswa diantaranya termotivasi untuk mengembangkan kreativitas. Dampak negatif dari stres bisa berupa sulit memusatkan perhatian atau konsentrasi selama perkuliahan termasuk saat mengikuti bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, menurunnya minat terhadap hal-hal yang biasa ia kerjakan, menurunnya motivasi bahkan mempengaruhi perilaku menjadi kurang adaptif.

Gejala stres pada umumnya dibagi ke dalam tiga aspek, pertama gejala fisik berupa gangguan tidur seperti tidak bisa tidur atau terbangun tengah malam dan tidak bisa melanjutkan tidurnya kembali dan berubahnya selera makan. Gejala emosional berupa perubahan suasana hati, merasa gelisah, cemas dan tidak memiliki semangat dalam melakukan aktivitas atau malas. Gejala berupa tidak bisa fokus dalam berfikir, pikiran menjadi kacau dan berpikir negatif menjadi meningkat (Astiko, 2013).

Dampak stres lainnya adalah mahasiswa tidak mengerjakan skripsi dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain dan menghindari pembimbing (Gamayanti, 2016).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 14 Maret 2019 STIKes Bhakti Kencana Bandung. Peneliti melakukan wawancara dengan bidang akademik Biro Administrasi dan kemahasiswaan (BAAK) STIKes Bhakti Kencana Bandung menyatakan bahwa terdapat 106 mahasiswa mengikuti Semester Pendek (SP) pada saat proses pengerjaan skripsi. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu wali kelas mahasiswa tingkat IV yang menyatakan bahwa banyaknya mahasiswa yang mengeluh kesulitan dalam mengerjakan skripsi, baik itu menemukan fenomena ataupun melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang sudah ditentukan sebelumnya.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 10 responden, dimana 8 responden menyatakan bahwa skripsi merupakan beban dalam mengerjakan skripsi. 7 dari 10 responden menyatakan mengalami gangguan pola tidur karena mengejar *deadline* dan banyaknya revisi yang harus dikerjakan, dan ada juga yang mengalami tidak nafsu makan, gelisah, 3 responden menyatakan bahwa sulitnya menghubungi dosen pembimbing sehingga menghambat proses bimbingan dan pengerjaan skripsi.

Peneliti juga mengamati banyaknya keluhan mahasiswa mengenai sulitnya mengerjakan skripsi dan lelahnya mengerjakan skripsi yang diungkapkan melalui media sosial seperti *whatsapp story*, dan *instastory*. Selain itu peneliti juga mengamati ungkapan dari pengalaman-pengalaman yang dirasakan

mahasiswa tingkat IV STIKes Bhakti Kencana Bandung setelah melakukan proses bimbingan dengan banyaknya revisian dan juga *deadline* skripsi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa tingkat IV program studi sarjana keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga dan sebagai aplikasi untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang diterima selama masa pendidikan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai gambaran tingkat stress pada mahasiswa tingkat IV program studi sarjana keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung.

1.4.3 Bagi Pengembangan Peneliti

Hasil penelitian dapat bermanfaat dan dijadikan referensi pada peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.